

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

STRATEGI PENGEMBANGAN PELATIHAN DI PUSAT PELATIHAN PERTANIAN PEDESAAN SWADAYA (P4S) ALAM LESTARI KELURAHAN TANJUNGSARI KECAMATAN SUKOREJO KOTA BLITAR

Diterima:
08 Maret 2023
Revisi:
25 Maret 2023
Terbit:
31 Maret 2023

¹Ahmad Shodiq ²Eko Wahyu Budiman ³Rima Dewi Oryza Sativa
^{1,2,3}Fakultas Pertanian, Universitas Islam Balitar
E-mail: ¹ahmadshodiq909@gmail.com, ²ekowahyu.wahyu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan pelatihan di P4S Alam Lestari, faktor internal dan eksternal yang dimiliki P4S Alam Lestari, alternatif strategi pengembangan pelatihan P4S Alam Lestari. Penelitian menggunakan Metode kualitatif. Data diambil dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis. Dari hasil penelitian maka hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor internal yang paling berpengaruh dari segi kekuatan yaitu keindahan dan paronama dengan skor 0,36, dari segi kelemahan yaitu kurangnya sumberdaya ahli dengan skor 0,08. Faktor eksternal yang paling berpengaruh dari segi peluang yaitu ketersediaan SDM dengan skor 0,27 dan dari segi ancaman yaitu bencana alam dengan skor 0,10. Dari faktor-faktor yang berpengaruh maka P4S Alam Lestari memakai beberapa strategi dalam perusahaannya yaitu Strategi SO, Strategi WO, Strategi ST yaitu menjaga standar mutu dan kualitas pertanian selalu memberikan pelayanan terbaik, Strategi WT yaitu meng-upgrade teknologi proses pertanian, meningkatkan manajemen SDM.

Kata Kunci: strategi pengembangan pelatihan, P4S Alam Lestari, Analisis SWOT

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of development of training in P4S Alam Lestari, internal and external factors owned by P4S Alam Lestari, alternative development strategies of P4S Alam Lestari. Research using qualitative methods. Data were taken using observation and interview techniques. The data processing used is an analysis method. From the results of the study, the results of the SWOT analysis showed that the most influential internal factors in terms of strength were beauty and paronama with a score of 0.36, in terms of weakness, namely the lack of expert resources with a score of 0.08. The most influential external factor in terms of opportunity is the availability of human resources with a score of 0.27 and in terms of threat, natural disasters with a score of 0.10. From the influential factors, P4S Alam Lestari uses several strategies in its company, namely the SO Strategy, the WO strategy, the ST Strategy which is to maintain quality standards and the quality of agriculture always provides the best service, the WT Strategy which is to upgrade agricultural process technology, improve HR management.

Keywords: training development strategy, P4S Alam Lestari, SWOT analysis.

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

PENDAHULUAN

Peneliti mengambil judul strategi pengembangan pelatihan karena pelatihan pertanian itu penting dan harus dilestarikan kepada generasi berikutnya, pertanian merupakan salah satu sektor kunci perekonomian Negara Indonesia. Meskipun kontribusi sektor pertanian terhadap produk domestik bruto nasional telah menurun secara signifikan dalam setengah abad terakhir, saat ini sektor pertanian masih memberikan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga Indonesia.

Sektor pertanian di Indonesia masih menjadi salah satu aspek penting sebagai roda penggerak ekonomi negara. Hal ini berkaitan dengan pertanian dari segi produksi menjadi sektor kedua yang paling berpengaruh setelah industri pengolahan. Sementara itu sektor pertanian juga masih berada di posisi teratas selain sektor perdagangan dan sektor konstruksi.

Sektor pertanian mampu mengangkat citra Indonesia di mata dunia, terutama sebagai negara agraris yang cukup produktif. Diuntungkan oleh sumber daya alam yang lengkap, pertanian di Indonesia juga didukung oleh sumber daya manusianya. Namun, mayoritas petani masih memegang dan menggunakan cara-cara konvensional dalam hal menentukan tanaman, cuaca, masa panen, dan pasca panen. Metode ini diperkenalkan oleh bangsa belanda yang menjajah pada saat itu. Sistem pertanian konvensional dilakukan turun temurun hingga sekarang.

Petani konvensional adalah sistem pertanian yang pengolahan tanahnya secara mekanik mesin. Tujuannya meningkatkan hasil produksi tanaman pangan dengan penambahan unsur eksternal yang telah diikuti banyak negara, baik negara maju maupun negara berkembang. Sistem yang digunakan memiliki ciri khas yaitu monokultur. Menggunakan bibit unggul hasil persilangan buatan yang bibitnya diperoleh dari membeli dengan membutuhkan unsur hara yang tinggi. Pertanian konvensional sudah menggunakan hormone tubuh dan sistem irigasi yang baik. Namun, sistem pertanian konvensional menggunakan dosis cukup besar pada penggunaan pupuk anorganik atau pupuk kimia buatan pabrik. Dalam teknik budidaya tanaman pengendalian hama, gulma, dan penyakit menggunakan pestisida buatan secara rutin. Karena dengan pestisida ini sebagai kunci utama dalam pemberantasan. Tapi dampak yang ditimbulkan adalah ledakan hama sekunder dan pencemaran tanah, air, dan udara karena polusi yang diakibatkan dari pestisida dan pupuk kimia tersebut.

Permasalahan diatas dibutuhkan kesadaran tentang (*back to nature*) atau kembali ke organik, karena jika tetap menggunakan bahan kimia secara berlebihan akan mengakibatkan penurunan tingkat kesuburan tanah, membuat hama menjadi resisten dan bisa membunuh ekosistem alami. Karena Kkeresahan itulah, Kementrian Pertanian mengeluarkan permentan No.01 Tahun 2019 tentang pendaftaran pupuk organik, pupuk hayati, dan pembenah tanah yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong penggunaan pupuk organik sekaligus memacu tumbuhnya usaha pupuk organik.

P4S Alam Sari di Blitar ini menerapkan sistem pertanian semi organik. Semi Organik merupakan pertanian organik namun menggunakan sistem semiorganik yang menjadi babak baru dalam dunia pertanian. Penemuan ini berhasil mematahkan mitos bahwa pertanian semiorganik hanya bisa dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia dan sintesis. Namun di tempat ini tak hanya menerapkan sistem semi organik saja melainkan akuaponik. Sistem pertanian ini adalah sistem berkelanjutan yang mengkombinasikan pupuk kandang juga. Sistem yang dibuat tersebut diperlukan adanya pelatihan berkelanjutan, selain pendapatan yang meningkat dengan menggunakan sistem modern ini, pelatihan dapat meningkatkan

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

kesadaran petani tentang pentingnya melakukan usaha tani dengan sistem organik. Para petani pun mampu berswadaya mengajar petani lain secara sistematis dan teratur apabila mendapat bimbingan baik dari pemerintah. Di samping itu pengalaman juga menunjukkan bahwa petani mampu mengembangkan program pelatihan bagi petani dalam suatu kelembagaan pendidikan berupa Pusat Pelatihan (*Training Center*) apabila difasilitasi dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pusat-pusat pelatihan milik petani pun telah tumbuh di pedesaan. Untuk memudahkan pembinaannya, maka pada awal tahun 1990an, dimunculkan ide/gagasan, untuk menyeragamkan nama pusat-pusat pelatihan yang ada menjadi Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya atau disingkat mejadi P4S. Maka dari itu, saya mencoba menganalisis tentang metode pelatihan yang digunakan di P4S Alam Lestari. Diharapkan penulis dapat mengetahui dan bisa membandingkan dengan teori tentang strategi pelatihan yang digunakan kepada petani.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Dimana metode tersebut merupakan penggambaran fenomena atau fakta penelitian secara apa adanya. Desain Penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. Cara peneliti memperoleh data adalah dengan melakukan observasi. Peneliti turun ke lokasi penelitian dan dilaksanakan pada bulan juni tahun 2022 di P4S Alam Lestari Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.

Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut (Antara, 2009) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu, yaitu; tempat pelatihan tersebut merupakan satu wilayah yang memiliki potensi strategi pengembangan pelatihan yang baik bagi petani dan alam karena menggunakan pupuk organik dan nutrisi tanaman tanpa obat kimia karena nutrisi yang dibuat dari bahan alami Nutrisi decomposer bahan bahannya. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *snowball sampling*, yaitu metode menggali informasi dari satu informan yang sekaligus menjadi rujukan untuk menentukan informan berikutnya hingga data yang diperoleh lengkap (Pintakami, 2013). Selain informan yang terdiri dari pemilik p4s atau ketuannya, penelitian ini juga akan mencari 6 informan data melalui subjek *key informants* yang ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), terdiri dari tokoh masyarakat baik formal maupun non-formal, perangkat kelurahan, dan pimpinan P4S serta Administrasi, Fasilitas yang ada, pekerja, peserta pelatihan. Setelah mengumpulkan iforman, peneliti melakukan wawancara. Adapun metode dalam wawancara tersebut adalah:

a. Wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari informan sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya – karya monumental dari seseorang.

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

Fungsi pengumpulan data dengan cara dokumentasi bagi peneliti adalah untuk mendokumentasikan / mengabadikan berbagai kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

d. Kuesioner

Kuesioner dibuat yakni untuk memberikan beberapa pertanyaan melalui lembar tertulis dan lisan untuk mencari data kondisi masyarakat entah bentuk pemberdayaan atau tingkat kesejahteraan. Menurut (Sugiyono, 2013:199) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada informan untuk menjawabnya.” Kuesioner dibeda-bedakan atas beberapa jenis, jika dipandang dari cara menjawab maka ada:

- a. Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada informan untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga reponden tinggal memilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi P4S Alam Lestari dapat digunakan dalam menentukan strategi pengembangan pelatihan yang tepat. Posisi ini dapat diketahui dengan menggunakan diagram analisis SWOT yang sebelumnya menentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di lingkungan P4S Alam Lestari. Dibawah ini merupakan tabel untuk menentukan posisi P4S Alam Lestari dalam diagram analisis SWOT :

Tabel 1. Faktor Strategi Internal

No	Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Keindahan dan Paronama	0,09	4,00	00,36
2.	KualitasPelatihanPertanian	0,06	3,00	00,18
3.	Keadaan Geografis	0,07	3,00	00,21
4.	Nilai Budaya	0,06	4,00	00,24
5.	Destinasi Wisata	0,06	3,00	00,18
6.	Akseibilitas dan Transportasi	0,06	3,00	00,18
7.	Sasara Olahraga	0,07	4,00	00,28
8.	Sumberdaya Air	0,06	3,00	00,18
Sub Total		0,53		11,81
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1.	Kurangnya Sumberdaya Ahli	0,08	1,00	00,08
2.	Tekhnik Penataan	0,04	3,00	00,12
3.	Manajemen Pengilahan	0,05	2,00	00,10
4.	Sarana dan Prasarana	0,06	2,00	00,12
5.	Aktifitas Promosi	0,07	3,00	00,21
6.	Ameditas/Akomodasi	0,07	3,00	00,15
7.	Peralatan Masih Manual	0,05	3,00	00,15
8.	Persediaan Pupuk Masih Kurang	0,07	2,00	00,14
Sub Total		0,47		11,07
Total		1,00		22,88

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

Berdasarkan analisis faktor internal tersebut dapat diketahui bahwa total skor kekuatan (*strenght*) sebesar 1,81 dan total skor kelemahan (*weakness*) 1,07 hal tersebut menunjukkan bahwa P4S Alam Lestari memiliki kekuatan yang lebih besar daripada kelemahannya.

Setelah mengetahui total skor untuk matrik internal, selanjutnya menentukan total skor untuk matrik eksternal seperti pada tabel dibawah ini :

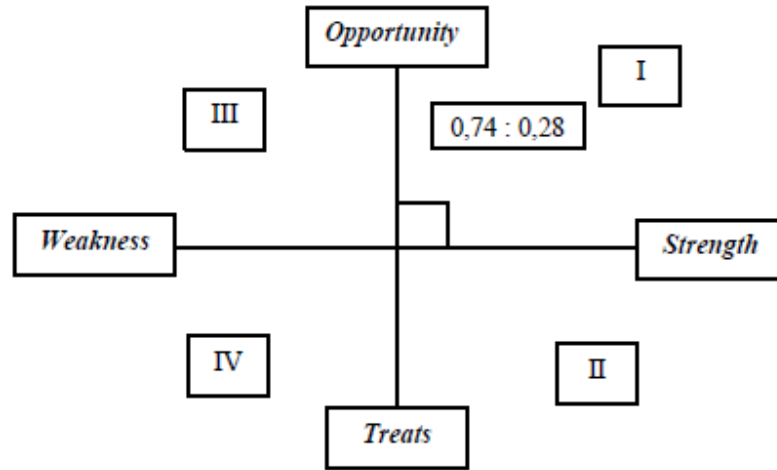
Tabel 2. Matrik Strategi Eksternal

No	Faktor Peluang (<i>opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1.	Dukungan Stakeholder Terkait	0,07	3,00	0,21
2.	Peluang Masih Terbuka	0,06	3,00	0,18
3.	Ketersediaan SDM	0,09	3,00	0,27
4.	Tren Pelatihan Pertanian	0,06	3,00	0,18
5.	Peminat Pelatihan Banyak	0,05	2,00	0,10
6.	Lokasi Sudah Banyak di Kenal	0,05	2,00	0,10
7.	Prospek Peserta Luar Kota	0,10	2,00	0,20
8.	Kerjasama Dengan Pihak Lain	0,07	3,00	0,21
Sub Total		0,55		1,45
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1.	Iklm dan Cuaca	0,04	3,00	0,12
2.	Investasi Sesuai Dengan CBT	0,06	3,00	0,18
3.	Kerusakan Lingkungan	0,06	3,00	0,18
4.	Bencana Alam	0,05	2,00	0,10
5.	Muncul Tempat Pelatihan Baru	0,05	3,00	0,15
6.	Dampak Covid 19	0,06	2,00	0,12
7.	Lahan Semakin Berkurang	0,07	2,00	0,14
8.	SDM Pesaing Lebih Unggul	0,06	3,00	0,18
Sub Total		45		1,17
Total		1,00		2,62

Berdasarkan faktor eksternal tersebut dapat diketahui bahwa total skor peluang (*opportunity*) sebesar 1,45 dan total skor ancaman (*threat*) sebesar 1,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa P4S Alam Lestari memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman.

Menentukan posisi P4S Alam Lestari pada diagram analisis SWOT dapat diketahui dengan menentukan titi X terlebih dahulu dengan cara total skor kekuatan (*strenght*) – total skor kelemahan (*weakness*) = 1,81 – 1,07 = 0,74 dan selanjutnya menentukan titik Y yaitu dengan cara mengurangkan total skor peluang (*opportunity*) – total skor ancaman (*threat*) = 1,45 - 1,17 = 0,28 jadi dapat diketahui bahwa titik koordinatnya adalah X,Y (0,74 : 0,28). Setelah diketahui titik koordinatnya maka selanjutnya dapat ditentukan dengan memetakan ke diagram analisis SWOT. Hasil analisis faktor internal dan eksternal digunakan untuk melihat posisi P4S Alam Lestari dalam diagram analisis SWOT yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT P4S Alam Lestari

Berdasarkan diagram SWOT pada gambar diatas diketahui bahwa P4S Alam Lestari berada pada posisi kuadran I. Posisi ini merupakan posisi yang baik, strategi yang cocok adalah dengan menggunakan faktor kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Posisi dan strategi yang digunakan pada P4S Alam Lestari dengan analisis SWOT dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Matrik SWOT P4S Alam Lestari

IFAS EFAS	STRENGTH (S) Faktor kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Faktor kelemahan internal
OPPORTUNITY (O) Faktor peluang eksternal	STRATEGI (S-O) Strategi (SO) = 1,81 + 1,45 = 3,26	STRATEGI (W-O) Strategi (WO) = 1,07 + 1,45 = 2,52
THREATS (T) Faktor ancaman eksternal	STRATEGI (S-T) Strategi (ST) = 1,81 + 1,17 = 2,98	STRATEGI (W-T) Strategi (WT) = 1,07 + 1,17 = 2,24

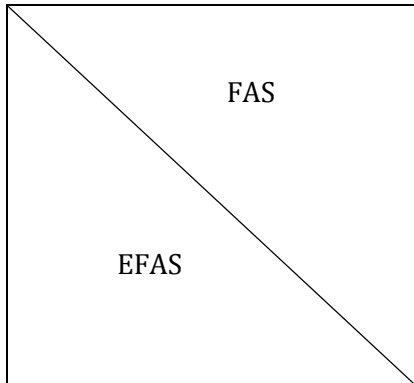
Berdasarkan diagram analisis SWOT diatas pada P4S Alam Lestari berada pada kuadran I yang berarti mendukung strategi strength – opportunity (SO) yang memiliki skor terbesar yaitu 3,26. Strategi strength – opportunity (SO) merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk memperoleh peluang sebanyak-banyaknya.

Alternatif Strategi Pengembangan P4S Alam Lestari Berdasarkan Analisis SWOT

Langkah selanjutnya setelah mengetahui posisi P4S Alam Lestari pada matrik SWOT adalah dengan merumuskan alternatif strategi pemasaran berdasarkan matrik SWOT dari analisis faktor internal dan analisis faktor eksternal yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

Tabel 4. Kombinasi Strategi Matrik SWOT P4S Alam Lestari

	<p>Strength</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. keindahan dan panorama 2. Kualitas Pelatihan Pertanian 3. Keadaan Geografis 4. Nilai Budaya 5. Destinasi Wisata 6. Aksesibilitas dan Transportasi 7. Sasara Olahraga 8. Sumberdaya Air 	<p>Weakness</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Sumberdaya Ahli 2. Teknik Penataan 3. Manajemen Pengolahan 4. Sarana dan Prasarana 5. Aktifitas Promosi 6. Ameditas/Akomodasi 7. Peralatan Masih Manual 8. Persediaan Pupuk Masih Kurang
<p>Opportunity</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan Stakeholder Terkait 2. Peluang Masih Terbuka 3. Ketersediaan SDM 4. Tren Pelatihan Pertanian 5. Peminat Pelatihan Banyak 6. Lokasi Sudah Banyak di Kenal 7. Prospek Peserta Luar Kota 8. Kerjasama Dengan Pihak Lain 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan P4S atau pelatihan pertanian luar kota • Meningkatkan kualitas pelatihan untuk menjaga peserta pelatihan • Memanfaatkan media sosial dengan maksimal untuk mengetahui informasi terkini mengenai pertanian organik, dan pertanian modern 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gencar melakukan promosi melalui media sosial • Membuat tempat pelatihan lebih bervariasi • Bekerjasama dan memperluas jaringan pelatihan pertanian
<p>Treats</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Iklim dan Cuaca 2. Investasi Sesuai Dengan CBT 3. Kerusakan Lingkungan 4. Bencana Alam 5. Muncul Tempat Pelatihan Baru 6. Dampak Covid 19 7. Lahan Semakin Berkurang 8. SDM Pesaing Lebih Unggul 	<p>Strategi ST</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga standar mutu dan kualitas pelatihan • Selalu memberikan pelayanan terbaik 	<p>Strategi WT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meng-upgrade teknologi proses pelatihan • Meningkatkan manajemen SDM

Berdasarkan kombinasi matrik SWOT diatas dapat diketahui bahwa strategi tepat untuk diterapkan pada P4S Alam Lestari adalah strategi strenght – opportunity (SO), strategi SO merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang ada pada perusahaan untuk memperoleh peluang sebanyak-banyaknya. Posisi P4S Alam Lestari pada diagram analisis SWOT berada pada kuadran I yang sebenarnya posisi tersebut masih kurang baik dengan titik koordinat (0,74 : 0,28), pada titik koordinat tersebut P4S Alam Lestari masih ada resiko

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

bergeser ke kuadran II, dimana posisi ini perusahaan berada pada posisi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar dari faktor eksternal. Untuk itu P4S Alam Lestari perlu meminimalisir ancaman tersebut yaitu, iklim dan cuaca, investasi tidak sesuai CBT, kerusakan lingkungan, bencana alam. Faktor kekuatan yang dapat dimanfaatkan adalah keindahan dan paronama, kualitas pelatihan pertanian, keadaan geografis, nilai budaya, destinasi wisata, pada faktor peluang yang dimiliki adalah dukungan stakeholder terkait, peluang masih terbuka, ketersediaan SDM, tren pelatihan pertanian, semua peluang tersebut dapat meningkatkan kinerja P4S apabila dimanfaatkan dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil analisis SWOT yang ada pada P4S Alam Lestari, faktor internal yang paling berpengaruh dari segi kekuatan adalah menggunakan keindahan dan paronama dengan skor 0,36 sedangkan pada segi kelemahan yang paling berpengaruh adalah kurangnya sumberdaya ahli dengan skor 0,08. Faktor eksternal dari segi peluang adalah ketersediaan SDM skor 0,27 sedangkan dari segi ancaman adalah bencana alam yang memiliki skor sebesar 0,10. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang tepat digunakan pada P4S Alam Lestari adalah *strenght opportunity* (SO), dimana strategi ini memanfaatkan semua kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh peluang sebesar-besarnya. Adapun alternatif strategi yang paling penting digunakan pada P4S Alam Lestari adalah Strategi SO yaitu Bekerjasama dengan P4S atau pelatihan pertanian luar kota, Meningkatkan kualitas pelatihan untuk menjaga peserta pelatihan, permintaan konsumen yang meningkat ketika hari-hari besar, Memanfaatkan media sosial dengan maksimal untuk mengetahui informasi terkini mengenai pertanian organik dan pertanian modern

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Terima kasih kepada Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Balitar dan P4S Alam Lestari Kota Blitar yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi pengembangan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agronomi Pertanian. 2017. P4S sebagai kelembagaan pelatihan petani. Diakses pada tanggal 9 februari 2022 19.30
- Astuti, LI, dkk. 2013. Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pertanian berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun, Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri). Malang : Jurnal
- Ilham, M. 2020. Pemberdayaan Masyarakat – Pengertian, Prinsip, Tujuan, dan Tahapan. (Diakses pada: 14 November 2022)
- Imron, A. 2012. Strategi dan usaha peningkatan kesejahteraan hidup nelayan tanggulasari mangunharjo tugu semarang dalam menghadapi perubahan iklim. Jurnal riptek Vol.6.No.1Hal.2 Intermedia Cabang Malang . Universitas Brawijaya . Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 64 No. 1 November 2018 Karyawan . Universitas Muhammadiyah Yogyakarta . Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.

Ahmad Shodiq, Eko Wahyu Budiman & Rima Dewi Oryza Sativa, 2023. Strategi Pengembangan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya (P4S) Alam Lestari Kelurahan tanjungsari kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Journal Grafting*. (2023), 13(1) 33-41

- Khurotin, 2018 . Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pt Beon . Kinerja P4S berbasis pesantren jurnal masyarakat ilmiah Agribisnis Yasid dkk 2018.
- Kusuma Agung. 2009. KERUSAKAN LINGKUNGAN AKIBAT PERTANIAN KONVESIONAL. di akses pada tanggal 7 februari 2022 21.21
- Miko Harjanti 2019. Perencanaan Strategis Untuk Peningkatan Kinerja Penyelenggaraan Pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) : Analisis SWOT di P4S Lingkup Jakarta dan Jawa Tengah Tahun 2019.
- Palit, I.G., Talumingan, C., Rumagit, Grace A.J. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. 13 (2A): 21-34
- Rachmat. 2012. PADI. <https://id.wikipedia.org/wiki/Padi> diakses pada tanggal 9 februari 21.45 Septian. 2019. JENIS-JENIS METODE PELATIHAN BAGI KARYAWAN. metode-bagi-seorang-karyawan/ di download pada 15 februari 2022 pukul 09.26 WIB
- Soim Ahmad. 2015. PERAN PENTING P4S.di akses pada tanggal 8 februari 2021 15.37 Sulaefi . 2017 . Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Terhadap Disiplin Kerja Dan Kinerja
- Rangkuti, F. 2013. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama), hal. 19
- Sidiq. AJ. 2017. Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata linggarjati kuningan, jawa barat.Sumaryani. 2005. Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat. Jakarta (CV. Citra Utama)
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju..
- Sunarti, E. 2012. Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di perdesaan dan perkotaan. Prosiding Seminar hasil-hasil penelitian IPB. Bogor [ID]: LPPM
- Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi. Alfabeta. Bandung.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.33. 2009. Pedoman Pengembangan Ekowisata Daerah, Mendagri, Jakarta.